



Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Dombu, Kabupaten Sigi

Ani Susanti

Universitas Tadulako, Kota Palu Indonesia

Mukarramah

Universitas Tadulako, Kota Palu Indonesia

Mohamad Saleh

Universitas Tadulako, Kota Palu Indonesia

Korespondensi penulis : anisagramullah@gmail.com

Abstract *The creative economy has become one of the key pillars in economic development in Indonesia, including in Dombu Village, Sigi Regency. This article aims to explore the local potential that can support the strengthening of the creative economy in the village. By analyzing various aspects, ranging from natural resources and local culture to community initiatives, this study is expected to provide a clear overview of strategies that can be implemented to maximize the potential of the creative economy. Using a qualitative approach and secondary data analysis, the findings indicate that the development of the creative economy in Dombu Village can be achieved through collaboration between the government, the community, and the private sector.*

Keywords: Creative economy, local potential, Dombu Village, economic development, collaboration, local culture, private sector.

Abstrak Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, termasuk di Desa Dombu, Kabupaten Sigi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi lokal yang dapat mendukung penguatan ekonomi kreatif di desa tersebut. Dengan menganalisis berbagai aspek, mulai dari sumber daya alam, budaya lokal, hingga inisiatif masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan potensi ekonomi kreatif. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis data sekunder, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di Desa Dombu dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, potensi lokal, Desa Dombu, pembangunan ekonomi, kolaborasi, budaya lokal, sektor swasta

Pendahuluan

Desa Dombu, yang terletak di Kabupaten Sigi, merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya. Potensi ini jika dikelola dengan baik dapat menjadi pendorong utama bagi ekonomi lokal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sigi, desa ini memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi, mencapai 10,5% pada tahun 2022, yang menunjukkan perlunya pengembangan sektor-sektor baru, termasuk ekonomi kreatif, untuk menciptakan lapangan kerja (BPS, 2022).

Ekonomi kreatif di Indonesia secara keseluruhan telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Menurut laporan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif, kontribusi ekonomi kreatif terhadap PDB Indonesia mencapai 7,44% pada tahun 2021, dengan sektor-sektor seperti kuliner, kerajinan, dan seni pertunjukan menjadi yang terdepan (Kemenparekraf, 2021). Oleh karena itu, penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di Desa Dombu menjadi sangat relevan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami potensi yang ada di Desa Dombu. Diantaranya adalah kerajinan tangan, pertanian organik, serta pariwisata berbasis alam. Dengan memanfaatkan potensi ini, desa dapat menciptakan produk-produk yang tidak hanya bernilai ekonomis tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai potensi tersebut dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Kajian Pustaka

Ekonomi kreatif dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan barang dan jasa yang bernilai tambah. Menurut Howkins (2001), ekonomi kreatif merupakan kombinasi dari industri kreatif dan budaya yang mampu menghasilkan inovasi dan produk yang unik. Konsep ini telah diadopsi oleh banyak negara sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing ekonomi, termasuk Indonesia (Prasetyo, 2020).

Di Desa Dombu, potensi lokal yang ada dapat menjadi fondasi untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Pertanian organik, misalnya, dapat menjadi sumber bahan baku untuk industri kuliner lokal. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2021), pertanian organik tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memberikan nilai tambah bagi petani melalui pemasaran produk-produk organik. Selain itu, kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat setempat, seperti anyaman dan tenun, juga memiliki potensi besar untuk dipasarkan baik secara lokal maupun nasional.

Dalam konteks pariwisata, Desa Dombu memiliki keindahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan. Menurut laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi, jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah ini meningkat 15% setiap tahun, yang menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan pariwisata berbasis komunitas (Dinas Pariwisata, 2022). Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif

yang berbasis pada potensi lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Dombu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, pengusaha lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari laporan pemerintah daerah, studi sebelumnya, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, peneliti melakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Dombu. Kedua, wawancara dilakukan dengan 20 informan yang terdiri dari petani, pengrajin, dan pelaku usaha di sektor ekonomi kreatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi lokal yang ada dan bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di Desa Dombu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Dombu memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka penguatan ekonomi kreatif. Pertama, sektor pertanian organik menunjukkan hasil yang menjanjikan. Berdasarkan wawancara dengan petani lokal, mereka telah mulai beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik, yang tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga memberikan harga jual yang lebih tinggi. Data dari BPS menunjukkan bahwa produk pertanian organik mengalami peningkatan permintaan hingga 30% dalam dua tahun terakhir (BPS, 2022).

Kedua, kerajinan tangan menjadi salah satu produk unggulan Desa Dombu. Masyarakat setempat memiliki keterampilan dalam membuat anyaman dan tenun yang unik. Melalui pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dan lembaga swasta,

mereka dapat meningkatkan kualitas produk dan memasarkan hasil kerajinan mereka secara lebih luas. Sebuah studi oleh Nugroho (2021) menunjukkan bahwa pengrajin yang mendapatkan pelatihan mampu meningkatkan pendapatan mereka hingga 50% dalam enam bulan.

Ketiga, pariwisata berbasis alam juga menjadi potensi yang signifikan. Keindahan alam Desa Dombu, seperti bukit dan sungai, dapat dimanfaatkan untuk menarik wisatawan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya infrastruktur dan promosi yang memadai. Menurut laporan Dinas Pariwisata, pengembangan infrastruktur dasar seperti jalan dan fasilitas umum sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata (Dinas Pariwisata, 2022).

Keempat, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pemerintah dapat berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan pelatihan dan akses pasar, sedangkan masyarakat dapat berkontribusi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Sebuah studi oleh Kemenparekraf (2021) menunjukkan bahwa daerah yang berhasil mengembangkan ekonomi kreatif adalah yang memiliki kerjasama yang baik antara semua pihak terkait.

Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengembangkan kolaborasi yang kuat, Desa Dombu dapat menjadi contoh sukses dalam penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Kesimpulan

Penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal di Desa Dombu, Kabupaten Sigi, menunjukkan prospek yang menjanjikan. Dengan memanfaatkan sumber daya alam, keterampilan masyarakat, dan keindahan alam, desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan sektor ekonomi yang berkelanjutan. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur dan akses pasar harus diatasi melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengembangan ekonomi kreatif di Desa Dombu. Dengan langkah-langkah yang tepat, Desa Dombu dapat menjadi model pengembangan ekonomi kreatif yang berhasil di Indonesia.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Kabupaten Sigi.
2. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). (2021) Laporan Tahunan Ekonomi Kreatif.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi. (2022). Laporan Pengembangan Pariwisata.
4. Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin Books.
5. Nugroho, A. (2021). Pemberdayaan Pengrajin Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan. *Jurnal Ekonomi Kreatif*.
6. Prasetyo, B. (2020). Ekonomi Kreatif dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.